

**PROGRAM PENGEMBANGAN
PUSAT PEMBELAJARAN MASYARAKAT (*Community Learning Center*)
Newmont Pacific Nusantara**

Pendahuluan

Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD), merupakan salah satu wilayah yang terkena dampak gempa dan tsunami pada 26 Desember 2004 yang lalu. Kabupaten yang beribukota Meulaboh ini termasuk wilayah terparah yang terkena bencana alam. Seperti daerah-daerah lain, Kabupaten Aceh Barat mengalami kelumpuhan, fasilitas umum hancur, pelayanan publik lumpuh, lingkungan hidup rusak, dan hilangnya mata pencaharian masyarakat. Rehabilitasi dan rekonstruksi kondisi fisik maupun sosial budaya ekonomi masyarakat menjadi kebutuhan yang tidak bisa terelakan/ditunda-tunda lagi. Oleh karena itu, berbagai upaya rekonstruksi dan rehabilitasi telah dilakukan oleh berbagai pihak termasuk di dalamnya pemerintah, NGO, militer, lembaga internasional, dan masyarakat.

Rehabilitasi mata pencaharian masyarakat merupakan masalah cukup serius yang segera mendapatkan perhatian dan dukungan secara optimal. Meskipun tidak sedikit institusi yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan rehabilitasi dengan berbagai macam program. Namun demikian, program-program kegiatan yang digulirkan dalam upaya meningkatkan nilai tambah hasil panen sumberdaya alam ternyata belum seluruhnya menyentuh kebutuhan perekonomian masyarakat setempat. Padahal potensi tersebut ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat tetapi belum dikembangkan secara optimal untuk mendukung peningkatan produksi dan atau pengembangan usaha masyarakat. Diantaranya pengembangan industri pemanfaatan potensi kelapa (minyak, arang, kerajinan serabut), pengembangan jaringan irigasi melalui teknologi terapan (kincir angin sederhana sehingga penyediaan air tidak terpengaruh oleh musim), pengelolaan potensi perikanan (industri pengeringan atau pengolahan tepung ikan), pengembangan pembibitan ternak, dan pengembangan sarana air bersih (*water supply sanitation*).

Berdasarkan kondisi dan potensi di Wilayah Aceh Barat serta komitmen, kepedulian dan pengalaman dalam pengembangan sosial ekonomi masyarakat, Bina Swadaya Konsultan masih diberikan kepercayaan oleh Newmont Pacific Nusantara untuk melaksanakan layanan program pemberdayaan masyarakat dalam rangka Pengembangan Pusat Pembelajaran Masyarakat (*Community Learning Center Development*). Program ini berlangsung selama 22 bulan, yakni dimulai bulan September 2007 sampai dengan Juni 2009.

Tujuan

Tujuan yang dicapai dari pelaksanaan program ini adalah meningkatnya pendapatan *target group* (KSM) di bidang pengembangan dan atau pengolahan produksi sumberdaya alam masyarakat (pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan atau kesehatan lingkungan) serta meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan dan memiliki prospektif usaha yang kompetitif.

Lokasi dan Kelompok Sasaran

Lokasi kegiatan difokuskan pada desa atau kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Barat. Ada dua desa yang menjadi lokasi program, yaitu Desa Alue Peudeung (Kecamatan Kaway XVI) dan Alue Bagok (Kecamatan Arongan Lambalek) dengan jumlah kelompok dampingan ada 6 KSM dan 253 anggota. Pemilihan desa sasaran tersebut mendasarkan beberapa kriteria sebagai berikut (a) merupakan kawasan yang terkena gempa bumi dan tsunami, (b) mata pencaharian masyarakat yang berbasis sumberdaya alam setempat dan atau sekitarnya, (c) mampu memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat, (d) belum ada atau masih sedikit perhatian program sejenis dari lembaga-lembaga lain di lokasi program tersebut. Sementara itu *target group* program adalah:

- a. Masyarakat yang memiliki mata pencaharian produktif (sumberdaya alam setempat)
- b. Pemerintah desa dan kecamatan
- c. Lembaga swasta (*private sector*)

Tahapan Kegiatan

Secara garis besar tahapan kegiatan program mencakup:

1. Persiapan (sosialisasi ke instansi terkait, pembentukan dan mobilisasi tim lapangan, dan *teaming up* tim lapangan)
2. Pelaksanaan *Need Assesment* (pengumpis bulan dan analisis data & informasi, penyusunan draft rencana kerja masyarakat, dan lokakarya desa)
3. Pelaksanaan program (pendampingan, pelatihan, koordinasi dan konsultasi, pembangunan Pusat Informasi dan Pembelajaran Masyarakat)
4. Supervisi, Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan

Hasil yang Telah Dicapai

Beberapa hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan selama periode September 2007 sampai dengan Juni 2009 adalah:

1. Ada 30 orang anggota KSM yang mampu mengelola produksi minyak kelapa (Desa Alue Bagok) dan 25 orang telah terampil melakukan budidaya tanaman pertanian
2. Terbangunnya saluran irigasi yang siap fungsi sepanjang 1250 m, satu pintu sadap baru (pintu pengaturan air) dan satu pintu sadap rehab di Desa Alue Peudeung
3. Terbangunnya industri minyak kelapa mikro dengan kapasitas 50 liter per hari
4. Terbangunnya 2 bangunan *Community Learning Center* (CLC) seluas 134,5 m² di Desa Alue Bagok dan 68,75 m² di Desa Alue Peudeung. Bangunan CLC ini terdiri dari kantor CLC, sarana pertemuan antar kelompok/anggota maupun pengurus, dan pusat latihan kelompok
5. Munculnya kebersamaan masyarakat dalam mengembangkan usaha alternatif dari potensi sumberdaya alam yang ada di desa
6. Terbangunnya penguatan kapasitas dan solidaritas masyarakat sasaran melalui penguatan wadah kelompok tani, KWT dan P3A
7. Masyarakat Alue Pedeng sudah memanfaatkan lahan terlantar 55 ha menjadi lahan produktif dan nilai tambah produksi minyak kelapa yang telah dijalankan masyarakat Alue Bagok
8. Berkembangnya pengelolaan paska produksi kelapa berupa industri mikro minyak kelapa di Desa Alue Bagok
9. Tumbuhnya sinergitas instansi-instansi terkait yang ada di Aceh Barat dalam komitmen dan kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat, antara lain Distanak, BPKP, Disperindagkop, Dinas PU dan Pengairan, Dinkes, Dishutbun, serta Camat dan lain-lain.

Peran Bina Swadaya Konsultan

Peran Bina Swadaya Konsultan dalam program ini adalah sebagai pelaksana:

1. Penguatan kelembagaan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)
2. Penguatan sumberdaya manusia anggota dan pengurus KSM
3. Memfasilitasi kelompok dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha dan kualitas produk
4. Memfasilitasi pengembangan pusat pembelajaran masyarakat, pembangunan jaringan irigasi dan pengolahan hasil kelapa
5. Memediasi KSM dengan *stakeholders* terkait dan menghubungkan produk-produk KSM dengan pasar atau pelaku usaha lain